

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti bermaksud mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai jejaring antarorganisasi dalam pengendalian kebakaran lahan dan hutan di Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini juga bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), karena penelitian ini melihat keseluruhan aktivitas yang telah dilakukan oleh Tim Posko Siaga Darurat Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Pelalawan, yang hal ini sangat bergantung pada keseluruhan situasi sosial yang saling berhubungan secara sinergis. Karena dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*) terkait lokasi kebakaran, pelaku (*actor*) terkait dengan pihak-pihak yang mempunyai peran, kepentingan dan kekuasaan dalam pengendalian kebakaran lahan dan hutan.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini dipandang tepat dipilih karena penelitian ini menggunakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari sumber masalah sosial, dalam hal ini yang terkait dengan jejaring antar organisasi dalam pengendalian kebakaran lahan dan hutan. Di dalam penelitian ini juga melibatkan berbagai hal; seperti mengajukan berbagai pertanyaan, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan/informan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berhubungan dengan jejaring antarorganisasi dalam pengendalian kebakaran lahan dan hutan yang meliputi aspek; struktur organisasi, koordinasi organisasi, konsistensi program, perencanaan dan operasional, dan juga terkait dengan faktor-faktor penentu terbentuknya jejaring antaorganisasi dalam pengendalian kebakaran lahan dan hutan, yang terdiri dari; regulasi, lingkungan politik, lingkungan sosial, dan budaya, sumber daya manusi, sarana prasarana, dan anggaran.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan oleh peneliti untuk membatasi dalam memilih data-data yang relevan dan tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan, meskipun data tersebut menarik. Perumusan fokus masalah dalam penelitian kualitatif masih tetap dilakukan pada saat peneliti sudah berada di lapangan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pola jejaring antar organisasi yang telah dilaksanakan pada pemerintah daerah Pelalawan dalam pengendalian kebakaran lahan dan hutan di Kabupaten Pelalawan.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor penentu pola jejaring antar organisasi dalam pengendalian kebakaran lahan dan hutan di kabupaten Pelalawan.
3. Merumuskan model pola jejaring antar organisasi pada pemerintah daerah dalam pengendalian kebakaran lahan dan hutan di kabupaten Pelalawan.

3.3. Fenomena Penelitian

Fenomena dalam penelitian Jejaring Antar Organisasi (*Interorganizational Network*) Pada Pemerintah Daerah Dalam Pengendalian Kebakaran Lahan dan Hutan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini, yaitu:

1. Pola jejaring antar organisasi yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Pelalawan dalam pengendalian kebakaran lahan dan hutan di Kabupaten Pelalawan, dimana gejala yang diamati adalah:
 - a. Struktur Organisasi
 - b. Koordinasi Organisasi
 - c. Konsistensi Program
 - d. Perencanaan dan Operasional
2. Faktor penentu pola jejaring antar organisasi dalam pengendalian kebakaran lahan dan hutan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, dimana gejala yang diamati adalah:

- a. Regulasi
- b. Lingkungan Politik
- c. Lingkungan Sosial, dan budaya.
- d. Sumber Daya Manusia
- e. Sarana Prasarana
- f. Anggaran

Tabel 3.1
Fenomena Penelitian

Fokus	Fenomena	Aspek	Gejala/ Indikator
Jejaring Inter-Organisasi (<i>Inter-Organization Network</i>) Pada Pemerintah Daerah Dalam Pengendalian Kebakaran Lahan dan Hutan di Kabupaten Pelalawan Prov.Riau	I. Pola jejaring antar organisasi yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Pelalawan dalam pengendalian kebakaran lahan dan hutan di Kabupaten Pelalawan	a.Struktur Organisasi	Adanya sistem komite, pembagian unit kerja, dan pengendalian terpusat dan terintegrasi.
		b.Koordinasi Organisasi	merupakan fungsi yang mempertemukan tujuan-tujuan masing-masing organisasi
		c. Konsistensi Program	berada pada suatu frekuensi yang sama dalam merencanakan tindakan/aksi dan mengatasi masalah kebakaran hutan dan lahan bersama-sama sebagai sebuah jejaring interorganisasi
		d. Perencanaan dan Operasional	optimalisasi keseluruhan jejaring meskipun harganya mahal untuk maksimalisasi node atau kelompok node dalam jejaring. Optimalisasi keseluruhan jejaring dapat diterjemahkan dalam bentuk standarisasi program perencanaan.
	II. Faktor penentu pola jejaring antar organisasi dalam pengendalian kebakaran lahan dan hutan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau	a.Regulasi	Peraturan-peraturan yang digunakan untuk mengatur, mencegah, dan menanggulangi Karlahut.
		b. Lingkungan Politik	Memiliki komitmen yang tinggi untuk memperjuangkan kebenaran, keadilan, dan kesejahteraan bagi rakyat banyak.

Lanjutan Tabel 3.1

	c. Lingkungan Sosial dan budaya.	Segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama.
	d. Sumber Daya Manusia	Manusia yang memiliki kemampuan terpadu yang dicirikan dengan pola pikir serta daya fisik yang baik.
	e. Sarana Prasarana	Segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.
	f. Anggaran	Suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan.

Sumber: Diolah peneliti, 2019

3.4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan dan dilaksanakan mulai November 2017 hingga Agustus 2018 dan dilanjutkan kembali Oktober 2019.

3.5. Informan dan Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian, dengan teknik *purposive* maka informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah aktor yang dianggap mempunyai kewenangan dan kompetensi pada pengendalian kebakaran lahan dan hutan di Kabupaten Pelalawan, dan juga di Provinsi Riau pada umumnya.

Namun di samping itu dalam penelitian ini juga menggunakan *snowballing sampling* (pengambilan sampling bergulir), dikarenakan hal-hal tak terduga yang dijumpai di lapangan sehingga bertemu dengan pihak-pihak yang dianggap layak untuk menjadi informan. Sebaliknya, informan yang telah direncanakan, namun dianggap tidak diperlukan lagi dalam pengambilan data/informasi, seperti Dinas Sosial Kabupaten Pelalawan, maka tidak dijadikan sebagai informan. Berikut data informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Daftar Informan Penelitian

No	Tingkat	Organisasi	Jabatan	Kode
1	Kabupaten	Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan	Kabid Perkebunan (Abdul Rahman, SP)	Informan 1
			Kasi Perlindungan (Demi Suridal, SP)	Informan 2
		Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pelalawan	Staf Perlindungan (Romi, S.Sos)	Informan 3
			Kabid Kedaruratan dan Logistik (Suparno)	Informan 4
			Staf Kedaruratan dan Logistik (Andi Afriyadi)	Informan 5
		Satpol PP dan DAMKAR Kabupaten Pelalawan	Kabid Damkar (Taswir Sikumbang)	Informan 6
			Kasi Damkar (Zukriwan)	Informan 7
			Staf Satpol PP di POSKO Kecamatan Ukui (Sutar)	Informan 8
		DLH Kabupaten Pelalawan	Kasi Kerusakan Lingkungan dan Pemulihan Lingkungan (R.R.Ida Noerhayati, ST)	Informan 9
			Staf Kerusakan Lingkungan dan Pemulihan Lingkungan (Devinda, AMd.)	Informan 10

		Polres Pelalawan	Kasat Reskrim Polres Pelalawan (Teddy)	Informan 11
2	Provinsi	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Riau	Kasi Pengendalian Perubahan Iklim dan Pencegahan Karhutla DLHK Provinsi Riau (Erfan)	Informan 12

Sumber: Penulis, 2018

Peneliti mendapatkan data dan informasi terkait pola jejaring antar organisasi berdasarkan pengalaman para informan dalam pengendalian kebakaran lahan dan hutan di Pelalawan . Dari masing-masing organisasi secara terstruktur hanya diambil satu orang informan kunci yang merupakan salah satu pemangku kepentingan masing-masing organisasi. Namun, di lapangan apabila satu orang tidak mampu memenuhi data yang dibutuhkan maka secara fleksibel peneliti menambah informan pada masing-masing organisasi. Karakteristik dari informan antara lain yaitu merupakan pemangku kepentingan organisasi, merupakan personil yang termasuk dalam tim posko masuk dan atau pernah masuk dalam program pengendalian kebakaran lahan dan hutan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

dan juga saat peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah: (1) Informan adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, (2) apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, (3) interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara semi terstruktur dilakukan secara langsung dan juga secara tidak langsung, melalui forum yang sifatnya pribadi / tatap muka maupun memanfaatkan forum diskusi kecil yang ada di masing-masing organisasi. Panduan wawancara sebagai salah satu alat menggali data, menjadi pedoman bagi peneliti sesuai dengan target informasi yang digali. Panduan wawancara membantu peneliti untuk tetap dalam jalur penggalan data namun juga memberi kesempatan informan untuk memberi keterangan yang lebih detail (Tinsley, 2001). Selama proses wawancara, dilakukan perekaman dengan seijin informan supaya data yang diperoleh bisa utuh dan nantinya diproses menjadi transkrip pembicaraan.

b. Dokumentasi

Beberapa alasan digunakannya dokumen dan *record* dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong,
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian,

3. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks,
4. *Record* reaktif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan,
5. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi,
6. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan atas sesuatu yang diselidiki.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada arsip dan dokumen-dokumen yang ada pada dinas atau organisasi yang terkait dengan pengendalian kebakaran lahan dan hutan di Kabupaten Pelalawan. Dokumen-dokumen ini antara lain; data titik panas (*hotspot*) maupun titik api (*firespot*), data luas hutan / lahan yang terbakar, kumpulan peraturan tentang pengendalian kebakaran lahan dan hutan, jurnal-jurnal penelitian, dan lain-lain.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dalam hal ini peneliti sebagai observer utama yang mengamati mengamati berbagai kondisi, seperti siapa saja pihak-pihak yang berada pada jejaring antarorganisasi dalam pengendalian kebakaran lahan dan hutan di Pelalawan dan mengamati penyebab maupun dampak dari kebakaran lahan dan hutan di Kabupaten Pelalawan.

3.7. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang utama adalah peneliti itu sendiri dengan bantuan alat-alat yang berupa tape recorder untuk merekam, kamera digital, alat-alat tulis, dan pedoman wawancara yang digunakan peneliti pada saat mencari data dan fakta ketika berada di lapangan.

3.8. Validitas dan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga. Dari data yang terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sbagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim dalam (Lexy J. Moleong, 2002), membedakan empat

macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan penggunaan sumber data yaitu dilakukan dengan membandingkan data dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Yang mana dalam metode kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Patton: dalam Bungin, 2011):

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dalam hal ini peneliti membandingkan informasi yang diberikan oleh informan dengan hasil pengamatan di lapangan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Dalam hal ini peneliti membangun komunikasi secara personal dengan beberapa orang informan, dan berdialog secara non formal untuk menggali informasi yang riil, demi untuk mengcross check informasi yang diberikan saat wawancara dalam diskusi kecil di dalam kantor.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti pendapat informan dari satu instansi dengan informan dari instansi lain.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan aspek-aspek yang terdapat dalam pedoman wawancara. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data utama yang digunakan adalah analisis data kualitatif, di mana data kualitatif merupakan data dari sebuah penelitian yang fokus didalamnya membahas dan menerangkan hasil dari suatu gejala atau kasus yang diuraikan penyajiannya dengan menggunakan keterangan, penjelasan serta pembahasan secara teoritis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dimana data-data atau tabel-tabel yang berbentuk angka-angka, kemudian dinyatakan kedalam sebuah bentuk uraian, bahwa proses kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran sehingga memperoleh gambaran baru yang akan menguatkan gambaran yang sudah ada. Atau dengan kata lain analisis kualitatif adalah wujud representasi simbolik yang dapat direkam atau di dokumentasikan atau di simpan untuk dapat di analisis.

Analisis ini merujuk pada metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasikan, mengolah dan menganalisis dokumen untuk memahami makna signifikansi dan relevansinya.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya meliputi tiga alur kegiatan setelah proses pengumpulan data, yakni: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Namun, analisis data tidak dilakukan secara parsial dan berdiri sendiri tetapi dilakukan secara terus menerus dan terintegrasi selama dan setelah proses pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian dengan tahapan sebagai berikut:

3.9.1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

3.9.2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Terkait hal ini, saat, peneliti mengambil data yang pertama kali, melalui kegiatan refleksi untuk memecahkan fokus penelitian.

3.9.3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksud menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuah informasi yang lebih sederhana, selektif dan memudahkan untuk memaknanya. Penyajian data dalam penelitian ini disusun secara naratif, bentuk tabel,

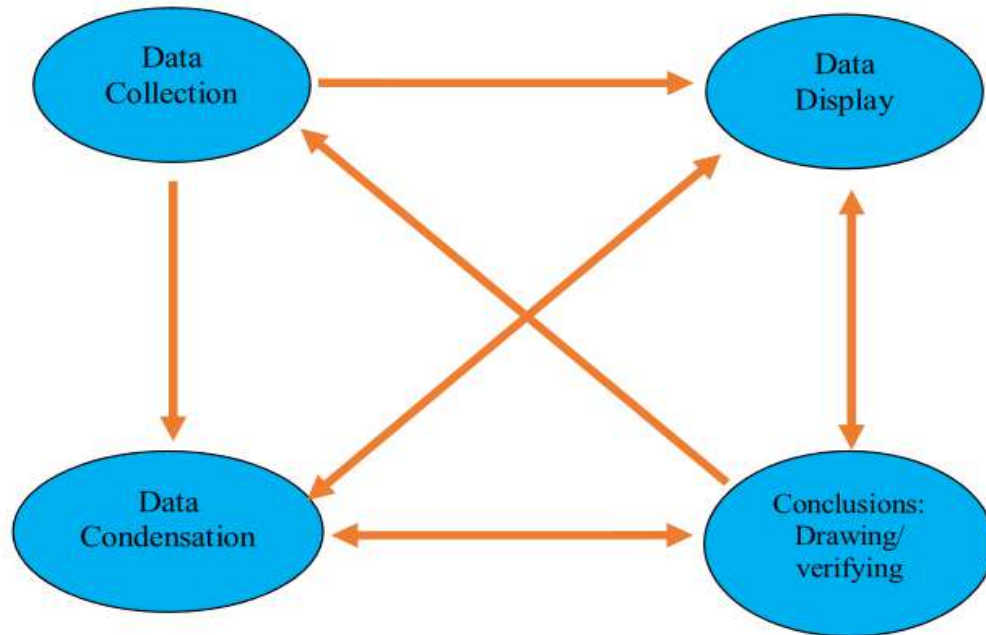
gambar dan foto (sebagai lampiran) guna mengungkapkan fenomena yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian.

3.9.4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi

Ketiga tahapan diatas akan lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar model interaktif di bawah ini:



Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014:33)

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data Kualitatif

3.10. Kerangka Alir Penelitian

Untuk mempermudah dalam mendapatkan pemahaman dari penelitian ini, dapat kita lihat bagan kerangka (*Road Map*) penelitian yang ada dalam gambar 3.2 dibawah ini:

